

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan di atas dapat, maka dapat kita simpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Islam menegaskan bahwa laki-laki adalah pelindung bagi kaum perempuan. Laki-laki dan perempuan diberikan Allah swt kelebihan dan kekhususan untuk saling melengkapi. Keunggulan fisik laki-laki dan organ reproduksi perempuan seyogyanya tidak dipahami sebagai kelebihan ataupun kekurangan, tetapi keduanya harus diarahkan untuk menjalankan fungsinya secara proporsional.
2. Dari aspek kemanusiaan dan potensial yang dimiliki antara laki-laki dan perempuan secara konseptual, tidak ada perbedaan antara keduanya. Sejak awal penciptaan, perempuan menduduki posisi sama dengan laki-laki. Ketika Allah memerintahkan sesuatu kepada laki-laki, maka hal itu juga berlaku untuk perempuan. Sebaliknya ketika Allah memerintahkan sesuatu kepada perempuan, maka hal itu pun berlaku pada laki-laki. Penetapan peran domestik perempuan dalam Islam dipandang bias laki-laki, hanya benar bila itu dipandang per-individu perempuan, bukan sebagai suatu mekanisme rasional yang harus ditempuh bila kita menginginkan terciptanya struktur keluarga yang kuat di mana hubungan antara laki-laki dan perempuan saling menunjang demi terwujudnya keluarga harmonis

dan bahagia serta upaya penataan hubungan antara laki-laki dan perempuan dalam masyarakat agar etika pergaulan terjaga demi terwujudnya masyarakat yang mulia.

B. Saran

Skripsi ini mencoba untuk memahami ayat-ayat tentang *al-untha* dalam al-Qur'an yang mempunyai makna perempuan, dari zaman dulu hingga sekarang. Akan tetapi, dalam skripsi ini masih banyak pembahasan yang belum di kaji secara mendalam, maka penulis merekomendasikan pembahasan mengenai *al-untha* yang mempunyai makna patung Latta Uzza yang dianggap sebagai anak Allah yang berjenis kelamin perempuan. Harapannya agar memudahkan peneliti selanjutnya untuk bisa membahas makna *al-untha* lebih dalam.